

SOSIALISASI DAN PELATIHAN SISTEM PERBANKAN SYARIAH PADA MASYARAKAT KELURAHAN PANGKALAN JATI KECAMATAN CINERE KOTA DEPOK

Sugianto*¹, dan Diarti Isparini**

*) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UPN "Veteran" Jakarta

***) Program Studi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi, UPN "Veteran" Jakarta

Jl. R.S. Fatmawati Pondok Labu, Jakarta Selatan - 12450

Telp. 021 7656971

Abstract

Community service activities conducted by a team from the Faculty of Economics worshiper of UPN "Veteran" Jakarta located in Pangkalan Jati village, Cinere, Depok with the population of 21,400 people in March 2013. The livelihoods are mostly entrepreneurs and almost 92% of them are Muslims. The observation done by the team found that they obtain sufficient capital from non banking services. Based on that the team need to supervise the use of Islamic banking system. The implementation of the supervision takes several steps such as sorting the target audience, preparing outreach materials and equipments, prepare a framework and schedule. The results of this observation stated that there is an increase of the understanding of the sharia banking system by 75% as the expected target and generally they (the participants) expect to have such activities yearly with different theme.

Key Words: Islamic banking, population, socialization

PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada masyarakat Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok, berdasarkan data kependudukan tahun 2013 jumlah penduduk sebanyak 21.400 jiwa, dengan komposisi penduduk menurut mata pencaharian yaitu Wiraswasta sebanyak 6.460 jiwa, Pengrajin 34 jiwa, Pedagang sebanyak 3.746 jiwa dan Buruh 2.876 jiwa, PNS 550 Jiwa, TNI atau Polri 370 jiwa dan Purn atau Pensiunan 764 jiwa serta lain-lain 6.600 jiwa sesuai terlihat pada tabel 1.

6	Pegawai Negeri Sipil	550
7	TNI / POLRI	370
8	Purnawirawan / Werdhatama	764
9	Lain-lain	6600
	JUMLAH	21400

Sumber: Data Kependudukan 2013

Komposisi penduduk menurut Agama yaitu Islam sebanyak 18,270 jiwa, Protestan sebanyak 1.775 jiwa, Khatolik sebanyak 1.170 jiwa, Hindu sebanyak 98 jiwa, Budha sebanyak 87 jiwa sesuai terlihat pada tabel 2.

Tabel 1.

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	0
2	Wiraswasta	6460
3	Pengrajin/Industri Kecil	34
4	Buruh	2876
5	Pedagang	3746

* Kontak Person : **Sugianto**
Prodi Akuntansi, FE UPNV Jakarta
Telp. 021 7656971

Tabel 2.

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	18270
2	Protestant	1775
3	Katholik	1170
4	Hindu	98
5	Budha	87
	Jumlah	21400

Sumber: Data Kependudukan 2013

Komposisi penduduk menurut pendidikan yaitu belum sekolah 1.871 jiwa, tidak tamat sekolah sebanyak 1.477 jiwa, tamat SD/ sederajat sebanyak 2.220 jiwa, tamat SLTP/ sederajat sebanyak 5.110 jiwa, tamat SLTA/ sederajat sebanyak 5.374 jiwa, tamat akademik/ sederajat sebanyak 2.678 jiwa dan tamat perguruan tinggi/ sederajat sebanyak 2.670 jiwa sesuai terlihat pada tabel 3.

Tabel 3.

Jumlah Penduduk Menurut Pendidik		
No Pendidikan	Jumlah	
1	Belum Sekolah	1871
2	Tidak Tamat Sekolah/SD	1477
3	Tamat SD/Sederajat	2220
4	Tamat SLTP/Sederajat	5110
5	Tamat SLTA/Sederajat	5374
6	Tamat Akademik/Sederajat	2678
7	Tamat Perguruan Tinggi	2670
JUMLAH		21400

Sumber: Data Kependudukan 2013

Masyarakat dalam mencukupi kebutuhan usaha sebagai tambahan modal (untuk keperluan perluasan usaha, penambahan kapasitas produksi dan kekurangan likuiditas), observasi lapangan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian sebagai langkah awal pendahuluan pelaksanaan abdimas, umumnya kekurangan modal tersebut diperoleh dari pinjaman yang berasal bukan dari bank melainkan diperoleh dari jasa swasta pengelola pinjaman (rentenir) dan hal ini dimungkinkan karena ketidaktahuan masyarakat dalam mencari sumber dana melalui perbankan bank konvensional maupun syariah, baik Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat dan 85,4% jumlah penduduk menganut agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian, maka diperlukan abdimas mengenai sosialisasi dan pelatihan sistem perbankan syariah kepada masyarakat mengingat komposisi penduduk Kelurahan Pangkalan Jati sebagian besar bermata pencaharian berdagang/wiraswasta dan beragama Islam.

Tujuan diselenggarakan abdimas adalah untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan Sistem Perbankan Syariah pada masyarakat Kelurahan Pangkalan Jati Kecamatan Cinere Kota Depok dengan materi produk perbankan syariah meliputi penghimpunan dana, pembiayaan dan jasa layanan perbankan syariah dengan target 80% mengerti.

Jenis-jenis penghimpunan dana meliputi (1) Prinsip Wadiah merupakan titipan dari satu pihak ke pihak lain baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penyimpan menghendaki, terdiri atas: (Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional) Giro Wadiah merupakan simpanan masyarakat bersifat titipan dan dapat diambil kapan saja, tidak ada imbalan yang diisyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*Athaya*) yang bersifat suka rela dari pihak bank, Tabungan Wadiah merupakan simpanan masyarakat bersifat simpanan dapat diambil kapan saja berdasarkan kesepakatan, tidak ada imbalan yang diisyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*Athaya*) yang bersifat suka rela dari pihak bank, dan (2) Prinsip Mudharabah merupakan suatu perjanjian atas suatu jenis perkongsian, dimana pihak pertama (*Shahibul maal*) menyediakan dana dan pihak kedua (*Mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Hasil usaha dibagikan sesuai dengan nisbah (porsi bagi hasil) yang telah disepakati bersama secara awal, terdiri atas: (Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional). Tabungan Mudharabah merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu. Deposito *Mudharabah* merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

Jenis-jenis pembiayaan meliputi (1) Prinsip Bagi Hasil, yaitu pembiayaan Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*sahibul maal*) menyediakan modal 100% sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*) dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan di muka dan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal dan pembiayaan Musyarakah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (bank) kepada pihak ketiga (pemilik proyek) untuk memenuhi kewajiban pihak ke-2 (nasabah) atau yang ditanggung (nasabah), (2) Prinsip *Ujroh*, yaitu Ijarah adalah perjanjian sewa yang memberikan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang akan disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan dan setelah masa sewa berakhir maka barang dikembalikan kepada pemilik, namun penyewa dapat juga memiliki barang yang disewa dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*), (3) Prinsip Jual Beli, yaitu Murabahah

adalah suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah, di mana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah dan akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu ditetapkan, Salam Paralel adalah pembiayaan jual beli dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli dan telah disebutkan spesifikasinya dengan pengantaran kemudian, *Istishna* adalah pembiayaan jual beli yang dilakukan antara bank dan nasabah dimana penjual (pihak bank) membuat barang yang dipesan oleh nasabah. Bank untuk memenuhi pesanan nasabah dapat mensubkan pekerjaannya kepada pihak lain.

Jenis-jenis Jasa layanan perbankan, meliputi (1) Wakalah adalah akad perwakilan antara kedua belah pihak (bank dan nasabah) di mana nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan atau jasa tertentu, (2) Hawalah adalah akad pemindahan nasabah kepada bank untuk membantu nasabah mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya dan bank mendapat imbalan atas jasa pemindahan piutang tersebut, (3) Kafalah adalah akad pemberian garansi/jaminan oleh pihak bank kepada nasabah untuk menjamin pelaksanaan proyek dan pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin dan (4) Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang di terima.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan abdimas ditempuh dengan beberapa langkah antara lain tahapan persiapan, penentuan pemilahan khalayak sasaran, yaitu kelompok Ibu-ibu PKK masyarakat Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok, tahapan penyuluhan, monitoring, evaluasi yaitu pengisian kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang sistem perbankan syariah dan pembuatan laporan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Pngkalan Jati, Kecamatan Cinere, Kota Depok dalam bentuk penyuluhan dan monitoring dimaksudkan untuk memberikan pengenalan sistem perbankan syariah dan menggunakan produk-produk layanannya yang selama ini dilakukan tidak melalui jasa perbankan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahapan persiapan dengan menentukan

khalayak sasaran yaitu sebanyak 40 (empat puluh) orang adalah para Ibu-ibu PKK dengan tujuan dapat memberikan pemahaman (sosialisasi) tentang sistem perbankan syariah kepada masyarakat di lingkungannya dan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan hal-hal sebagai berikut: Kegiatan pelaksanaan penyuluhan, dilaksanakan di Sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) H. Salam yang berdomisili di wilayah lingkungan Rt.002 Rw.01 dengan susunan acara; pembukaan (penjelasan tentang maksud dan tujuan dilaksanakannya abdimas), sambutan ketua pengajian kemudian dilanjutkan materi penyuluhan pemberian pengenalan sistem perbankan syariah meliputi produk simpanan, pembiayaan dan jasa layanan. Materi penyuluhan disampaikan dalam bentuk fowerpoint diberikan kepada peserta sesuai jumlah yang hadir dengan dukungan sarana prasarana antara lain laptop, infocus, layar, wherless, alat peraga lainnya dan konsumsi disiapkan oleh tim pengabdian dengan dibantu oleh 2 (dua) orang staf pendukung Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta, dilanjutkan dengan tanya jawab. ★ Pelaksanaan penyuluhan dilakukan sebanyak 2 (dua) kali kegiatan.

Kegiatan pelaksanaan monitoring dilakukan pengabdian sebanyak 2 (dua) kali dengan melakukan kunjungan ke lokasi abdimas dan Kegiatan pelaksanaan pendampingan sebanyak 1 (satu) kali bagi masyarakat yang ingin menggunakan produk layanan perbankan syariah.

Selain materi dalam bentuk makalah yang diberikan kepada peserta. tim pengabdian juga menyediakan contoh warkat yang digunakan dalam lalu lintas pembayaran perbankan berupa cek, bilyet giro dan warkat lainnya dan pada sesi tanya jawab, diberikan hadiah bagi tiga penanya terbaik serta acara bakti sosial berupa pemberian sembako kepada setiap peserta yang hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal dan akhir kegiatan abdimas dilakukan evaluasi, dimana peserta abdimas mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh tim pengabdian sebanyak 40 (empat puluh) orang berdasarkan khalayak sasaran yang telah ditentukan dan seluruh kuesioner dikembalikan kepada tim pengabdian. Adapun tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman masyarakat tentang sistem perbankan syariah sebelum dan setelah dilaksanakan abdimas dan tanggapan dari setiap peserta terhadap pelaksanaan

abdimas. Hasil kuesioner pemahaman materi sebagaimana tercantum pada tabel 4 dan 5 dibawah ini:

Tabel 4
Kuesioner Sebelum Pelaksanaan Abdimas

No.	Pertanyaan	Kriteria					
		M	%	KM	%	TM	%
1	Apa anda mengerti tentang Sistem Perbankan Syariah.	0	0	11	27,5	29	72,5
2	Apa anda mengerti fungsi Bank Syariah	0	0	13	32,5	27	67,5
3	Apa anda mengerti tentang produk simpanan Bank Syariah	0	0	9	22,5	31	77,5
4	Apa anda mengerti tentang produk pembiayaan Bank Syariah	0	0	7	17,5	33	82,5
5	Apa anda mengerti tentang produk jasa layanan Bank Syariah	0	0	13	32,5	27	67,5

Pada tabel 4, menunjukkan hasil untuk pengenalan system perbankan syariah sebanyak 0 orang (0%) menyatakan mengerti, 11 orang (27,5%) menyatakan kurang mengerti dan 29 orang (72,5%) menyatakan tidak mengerti. Untuk pengenalan fungsi bank syariah sebanyak 0 orang (0%) menyatakan mengerti, 13 orang (32,5%) menyatakan kurang mengerti dan 27 orang (67,5%) menyatakan tidak mengerti. Untuk pengenalan produk bank syariah sebanyak 0 orang (0%) menyatakan mengerti, 9 orang (22,5%) menyatakan kurang mengerti dan 31 orang (77,5%) menyatakan tidak mengerti. Untuk pengenalan produk pembiayaan bank syariah sebanyak 0 orang (0%) menyatakan mengerti, 7 orang (17,5%) menyatakan kurang mengerti dan 33 orang (82,5%) menyatakan tidak mengerti. Untuk pengenalan produk jasa layanan bank syariah sebanyak 0 orang (0%) menyatakan mengerti, 13 orang (32,5%) menyatakan kurang mengerti dan 27 orang (67,5%) menyatakan tidak mengerti.

Tabel 5
Kuesioner Setelah Pelaksanaan Abdimas

No.	Pertanyaan	Kriteria					
		M	%	KM	%	TM	%
1	Apa anda mengerti tentang Sistem Perbankan Syariah.	32	80	7	17,5	1	2,5
2	Apa anda mengerti fungsi Bank Syariah	31	77,5	8	20	1	2,5
3	Apa anda mengerti tentang produk simpanan Bank Syariah	32	80	6	15	2	5
4	Apa anda mengerti tentang produk pembiayaan Bank Syariah	32	80	6	15	2	5
5	Apa anda mengerti tentang produk jasa layanan Bank Syariah	31	77,5	6	15	3	7,5

Pada tabel 5, menunjukkan hasil untuk pengenalan sistem perbankan syariah sebanyak 32 orang (80%) menyatakan mengerti, 7 orang (17,5%) menyatakan kurang mengerti dan 1 orang (2,5%) menyatakan tidak mengerti. Untuk pengenalan fungsi bank syariah sebanyak 31 orang

(77,5%) menyatakan mengerti, 8 orang (20%) menyatakan kurang mengerti dan 1 orang (2,5%) menyatakan tidak mengerti. Untuk pengenalan produk bank syariah sebanyak 32 orang (80%) menyatakan mengerti, 6 orang (15%) menyatakan kurang mengerti dan 2 orang (5%) menyatakan tidak mengerti. Untuk pengenalan produk pembiayaan bank syariah sebanyak 32 orang (80%) menyatakan mengerti, 6 orang (15%) menyatakan kurang mengerti dan 2 orang (5%) menyatakan tidak mengerti. Untuk pengenalan produk jasa layanan bank syariah sebanyak 31 orang (77,5%) menyatakan mengerti, 6 orang (15%) menyatakan kurang mengerti dan 3 orang (7,5%) menyatakan tidak mengerti.

Hasil analisis tanggapan peserta abdimas sebelum dan sesudah pelaksanaan menunjukkan bahwa, untuk pengenalan sistem perbankan syariah adanya peningkatan semula 0% menjadi 80% menyatakan mengerti, semula 27,5% menjadi 17,5% menyatakan kurang mengerti dan semula 72,5% menjadi 2,5% menyatakan tidak mengerti. Untuk pengenalan fungsi bank syariah semula 0% menjadi 77,5% menyatakan mengerti, semula 32,5% menjadi 20% menyatakan kurang mengerti dan semula 67,5% menjadi 2,5% menyatakan tidak mengerti. Untuk pengenalan produk bank syariah semula 0% menjadi 80% menyatakan mengerti, semula 22,5% menjadi 15% menyatakan kurang mengerti dan semula 77,5% menjadi 5% menyatakan tidak mengerti. Untuk pengenalan produk pembiayaan bank syariah semula 0% menjadi 80% menyatakan mengerti, semula 17,5% menjadi 15% menyatakan kurang mengerti dan semula 82,5% menjadi 5% menyatakan. Untuk pengenalan produk jasa layanan bank syariah semula 0% menjadi 77,5% menyatakan mengerti, semula 32,5% menjadi 15% menyatakan kurang mengerti dan semula 67,5% menjadi 7,5% menyatakan tidak mengerti.

Berdasarkan hasil pelaksanaan abdimas menunjukkan hasil 80% mengerti tentang perbankan syariah dan hal ini sesuai dengan target sasaran yang diharapkan kelompok pengabdian. Hasil kuesioner berupa tanggapan peserta abdimas, umumnya peserta menghendaki adanya kegiatan abdimas dilakukan kembali dengan tema yang berbeda seperti yang diinginkan peserta adalah penyuluhan tentang kewirausahaan (pemilihan jenis produk, teknik pemasaran), perkoperasian dan bahaya narkoba bagi keluarga.

Beberapa faktor pendukung kegiatan abdimas

berjalan sesuai rencana antara lain peserta abdimas mempunyai keingintahuan sistem perbankan syariah dengan berbagai produknya berupa produk-produk simpanan, pembiayaan dan jasa layanan, hal ini terbukti dengan jumlah peserta yang hadir sesuai dengan rencana. Pendukung lainnya adalah adanya dukungan baik moril maupun materil dari kalangan Universitas/ Fakultas, Kelurahan dan pihak-pihak terkait lainnya, sedangkan tim pengabdian sampai saat ini tidak mengalami kendala yang cukup berarti.

SIMPULAN

Di awal kegiatan dilakukan kuesioneri untuk mengetahui seberapa jauh pengenalan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah, hasil kuisisioner menunjukkan 0% belum mengenal, 27,5% kurang mengerti dan 72,5% tidak mengerti sistem perbankan syariah.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan, monitoring dan pendampingan dengan materi pengenalan produk sistem perbankan syariah serta memperlihatkan contoh dokumen transaksi perbankan dengan tujuan agar masyarakat mengenal dan mengerti sistem perbankan syariah. Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pengenalan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah, hasil kuisisioner menunjukkan 80% mengerti, 17,5% kurang mengerti dan 2,5% tidak mengerti sistem perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap Sofyan S, Wiroso dan M Yusuf, 2006
Akuntansi Perbankan Syariah, LPFE-Usakti,
Jakarta.

Hairiennisa Rohaya, Desember 2008, La Riba
Jurnal Ekonomi Islam Volume 2 No. 2.
Yogyakarta

<http://www.novapdf.com>, Ekonomi Islam.

<http://www.bi.go.id/web/id/Perbankan/Perbankan+Syariah/>, Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia.

Muhammad Dwi Suwiknyo, 2009 Akuntansi Perbankan Syariah, Trustmedia, Yogyakarta.

Mandala Manurung dan Prathama, 2004 Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (Kajian

Kontekstual Indonesia), Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan

Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Nasional

Yaya Rizal, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim, 2009, Akuntansi Perbankan Syariah, Salemba Empat, Jakarta.

